

## Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik

**Thifa Ramadhani**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Imam Bonjol Padang

Korespondensi penulis: [thifaramadhani29@gmail.com](mailto:thifaramadhani29@gmail.com)

**Liola Sinta**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Imam Bonjol Padang

E-mail: [liolasinta7@gmail.com](mailto:liolasinta7@gmail.com)

**Gusmaneli Gusmaneli**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Imam Bonjol Padang

E-mail: [gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)

**Abstract.** *This research discusses inquiry learning strategies used to improve students' critical thinking skills. Inquiry is a method that allows students to discover knowledge for themselves through a process of investigation and analysis. In this research, the author uses a qualitative approach to understand how inquiry strategies can improve students' critical thinking skills. This research shows that inquiry strategies can improve students' critical thinking skills by enabling them to think critically and analytically. In this way, students can develop more effective thinking skills and improve their ability to solve problems. In this research, the author also found that inquiry strategies can improve students' critical thinking skills by enabling them to actively participate in the learning process. In this way, students can develop more effective thinking skills and improve their ability to solve problems.*

**Keywords:** *inquiry learning strategy, critical thinking skills, and students*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran inkuiri yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Inkuiri adalah metode yang memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui proses investigasi dan analisis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana strategi inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara memungkinkan mereka untuk berpikir secara kritis dan analitis. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih efektif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan bahwa strategi inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih efektif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran Inkuiri, Kemampuan Berfikir Kritis, dan Siswa

### PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran akan adanya hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Cara guru mengajar menjadi salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu caranya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri adalah cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik dalam

menyampaikan materi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam rangka menemukan sendiri penyelesaian dari persoalan yang dapat mengasah kemampuan dan membantu peserta didik dalam memperoleh informasi.

Selanjutnya, strategi yang harus digunakan oleh seorang pendidik sebaiknya bervariasi karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan penggunaan strategi yang bervariasi sebagai langkah untuk menghilangkan kejenuhan dengan cara menumbuhkan suasana belajar yang menggairahkan, menyenangkan, dan menggembirakan. Selain itu, strategi juga harus disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik.

Guru dapat menggunakan berbagai alternatif strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar tidak hanya monoton. Mengembangkan pola berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran akan sangat berdampak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Keterampilan berpikir kritis sudah selayaknya menjadi fokus pengembangan pembelajaran, karena diyakini memiliki potensi untuk mejadikan seseorang memiliki kecakapan hidup, kreasi, dan inovasi sehingga mampu menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan. Untuk dapat menerapkan pembelajaran yang menekankan pengembangan berpikir kritis peserta didik, maka guru dapat menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Pada proses pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri, guru sebagai fasilitator pembelajaran. Peserta didik mengajukan beberapa pertanyaan, menimbulkan hipotesis, penelitian dan percobaan, menganalisis data, dan memberikan penjelasan sebagai bukti. Peserta didik dituntut menguasai materi dan juga mengembangkan potensi dalam diri mereka.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inkuiri agar dapat membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir secara kritis, sistematis, dan logis. Selain itu, diperlukan strategi pembelajaran inkuiri ini karena strategi ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dalam rangka menemukan sendiri penyelesaian dari persoalan yang diberikan dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini termasuk studi pustaka (Library research). Maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dengan menggunakan telaah atas sejumlah literatur yang terkait dengan topik pembahasan yang memuat tentang penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Tentu saja penelitian ini menggunakan buku- buku atau jurnal yang berkenaan dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Penelitian

ini dalam arti sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal, dan sebagainya.

Selanjutnya penelitian ini sepenuhnya bersifat penelitian kepustakaan. Data yang dihimpun melalui riset kepustakaan yang terdiri dari data sumber primer berupa buku-buku yang berhubungan dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif artinya peneliti berusaha memberikan informasi secara keseluruhan dan keadaan yang sedang berlangsung sekarang dengan memperhatikan yang pernah terjadi sebelumnya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif maksudnya untuk mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh setelah penelitian. Metode kualitatif dimaksudkan agar dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang makna dari fenomena yang ada dilapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Kemampuan Berfikir Kritis**

Strategi berasal dari kata Yunani “strategy” yang merupakan rencana jangka panjang untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu strategi adalah rencana, langkah-langkah dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembelajaran, guru harus membuat rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Istilah strategi pertama kali dikenal dalam dunia militer, khususnya strategi militer. Seiring berjalannya waktu, istilah strategi mulai dikenalkan dalam dunia pendidikan. Pentingnya strategi ditunjukkan. Dalam konteks pendidikan, yang berarti rencana tindakan untuk mengatur strategi untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai rencana yang memuat rangkaian kegiatan. Pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. (Hadisi, 2014)

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris yaitu inquiry yang berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan mengajar pada strategi ini ialah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran, dan mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (self belief) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. (Gulo, 2002: 84- 85).

Adapun pengertiannya secara istilah setiap ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda, namun mempunyai maksud yang sama. Di bawah ini adalah beberapa pengertian para ahli tentang pembelajaran inquiry, yaitu:

1. Robert B. Sund: inquiry adalah perluasan dari discovery yang digunakan lebih mendalam, artinya proses inquiry mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, yaitu: merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan.
2. Oemar Hamalik: inquiry adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana siswa secara berkelompok dihadapkan pada suatu persoalan atau pertanyaan untuk kemudian mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui suatu prosedur dan struktur kelompok yang jelas. (Nurdin, 2016: 214-215).

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Ali 'Imran : 190-191

(190) بِ لَبَا أَلَا أُولَىٰ يَتِ لَأ ر لَنَهَا وَآ الْبَلِ فِ خْتَلَا وَآ رُضِ لَأ وَآ السَّمَلُوتِ خَلَقِ فِي إِنْ  
مَا رَبَّنَا َرُضِ لَأ وَآ السَّمَلُوتِ خَلَقِ فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَىٰ وَقَعُودًا مَا قَبَا اللّٰهَ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ  
النَّابِ عَدَا فَعْنَا سُبْحَانَكَ َ طَلَا بَا هَذَا خَلَقْتَ

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka (191)."* (QS. Ali Imran ayat 190-191)

Perhatian al-Qur'an terkait dengan pendidikan kritis perspektif QS. Ali Imran ayat 190-191 adalah mengoptimalkan fungsi otak untuk merenungkan penciptaan langit dan bumi serta menggunakan potensi akalinya untuk menyelidiki tanda-tanda kebesaran Allah sehingga menghasilkan ide pemikiran atau pengetahuan. Dalam al-Qur'an, orang yang memiliki otak tajam dan selalu berpikir kritis dikiaskan dengan istilah *ulul albab*. (Fikri. M. 2023)

Strategi pembelajaran inkuiri adalah perencanaan pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam suatu proses mencari dan menemukan sesuatu melalui proses berpikir kritis dan analisis atas masalah yang akan dipecahkan. Peran guru dalam strategi pembelajaran ini sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik dalam belajar. (Karwono, 2020: 66). Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan menekankan pada proses berpikir kritis yakni berupa mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Strategi pembelajaran inkuiri dapat melatih peserta didik

untuk mengembangkan pola berpikir kritis. Dalam penerapannya juga perlu mempersiapkan dalam mengelola waktu dan alat penunjang pembelajaran agar hasil lebih maksimal. (Dhamayanti, 2022).

Strategi Pembelajaran Inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan, peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam suatu materi pelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Secara umum inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi (Budiarsa,2021).

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan menekankan pada proses berpikir kritis yakni berupa mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Proses berpikir tersebut dapat dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab antar peserta didik dengan guru. Teori belajar yang mendasari strategi pembelajaran inkuiri adalah teori konstruktivistik.

Kemampuan Berpikir kritis Menurut menyatakan bahwa *“The concept of critical thinking may be one of the most significant trends in education relative to the dynamic relationship between how teachers teach and how students learn”*. “Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan seseorang agar dapat menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal”. Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan masing-masing individu yang berbeda dan jika diasah dengan baik akan timbul pemikiran yang luas dan bisa membantu memecahkan masalah yang dihadapi pada lingkungan.( Nuryanti, L., Z. 2018)

Sedangkan menurut ada beberapa indikator kemampuan berpikir kritis diantaranya sebagai berikut:

- a. Memfokuskan diri pada pertanyaan
- b. Menganalisis dan mengklarifikasi pertanyaan, jawaban, dan argumen.
- c. Mempertimbangkan sumber terpercaya.
- d. Mengamati dan menganalisis deduksi
- e. Menginduksi dan menganalisis induksi
- f. Merumuskan eksplanatori
- g. Kesimpulan dan hipotesis
- h. Menarik pertimbangan yang bernilai
- i. Menetapkan suatu aksi
- j. Berinteraksi dengan orang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis mampu menganalisis pertanyaan dan pernyataan lalu menarik kesimpulan agar memperoleh teori dan kemampuan pada diri sendiri. (Prihartini. L.S ,2016)

Dari beberapa pendapat di atas membuktikan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Karena peserta didik tidak hanya diminta untuk mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru saja melainkan peserta didik dituntut lebih aktif dalam mencari, menemukan, dan menarik kesimpulan dari informasi yang telah mereka pelajari secara individu maupun kelompok. (Prasetiyo, 2021)

Pada model pembelajaran inkuiri peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok dengan menerapkan kemampuan berpikir kritis. Pada saat pembelajaran, ada beberapa hal agar proses pembelajaran siswa sebagai pusat belajar itu sendiri, diantaranya:

- a. Guru tidak memosisikan diri sebagai sumber belajar yang bertugas menyampaikan informasi, tetapi sebagai pengelola sumber belajar untuk dimanfaatkan oleh siswa
- b. Belajar tidak hanya sekedar menghafal informasi, menghafal rumus-rumus, tetapi bagaimana menggunakan informasi dan pengetahuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis
- c. Siswa tidak lagi dianggap sebagai obyek, tetapi sebagai subyek belajar yang harus mencari dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Kristanto & Susilo, 2015)

Pembelajaran akan efektif jika siswa dapat mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang ingin dipecahkan, pada fase ini guru tetap memberikan arahan ke siswa agar proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi ke siswa. (Setiasih. P , 2016)

### **Ciri Utama Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Adapun ciri utama dari strategi pembelajaran inkuiri ialah:

1. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak lagi dijadikan sebagai objek yang hanya menerima materi pembelajaran dari guru secara verbal, akan tetapi dijadikan sebagai subjek atau pelaku aktif untuk menemukan sendiri inti dari materi dalam proses pembelajaran tersebut.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa di arahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan atau dipermasalahkan, sehingga strategi pembelajaran inkuiri diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri (self

belief) yang dimiliki siswa tersebut. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi, fasilitator dan motivator belajar siswa.

3. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis untuk mencapai penguasaan materi yang mendalam dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh siswa secara optimal. (Elniyeti, 2017).

Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut untuk bisa menguasai materi pembelajaran saja, akan tetapi lebih kepada bagaimana para siswa mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar dapat mengembangkan pengetahuannya tentang inti dari sebuah materi pembelajaran. Siswa yang hanya mampu menguasai materi pembelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal. Sebaliknya, siswa akan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya jika mereka mampu menguasai materi pembelajaran.

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. (Sanjaya, 2006: 196-197).

### **Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Beberapa prinsip yang harus diketahui dan dipahami oleh setiap guru yang menerapkannya yakni :

1. Prinsip pengembangan intelektual

Prinsip SPI berorientasi pada pengembangan intelektual siswa, artinya strategi pembelajaran ini tidak hanya melihat hasil belajar yang didapatkan oleh siswa melainkan lebih menitik beratkan kepada proses belajar yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil tersebut.

2. Prinsip interaksi

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses berinteraksi, baik interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru, atau interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya yang berarti tidak menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tapi lebih kepada pembimbing interaksi itu sendiri.

3. Prinsip bertanya

Dalam SPI guru juga berperan sebagai penanya, sebab pada dasarnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru sudah termasuk bagian dari proses berpikir, karenanya kemampuan guru untuk bertanya dalam SPI sangatlah penting.

4. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar adalah proses berpikir, artinya dalam strategi pembelajaran inkuiri guru juga dituntut untuk mampu memaksimalkan penggunaan otak siswa dalam berfikir ketika proses pembelajaran berlangsung.

5. Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses untuk mencari dan menemukan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang ada. Oleh sebab itu dalam SPI guru harus memberikan ruang kepada siswa untuk menemukan hipotesis dan memberikan kebebasan dalam mengembangkan hipotesisnya serta secara terbuka untuk membuktikan hipotesisnya tersebut (Risqyanto, 2019).

Secara umum prinsip strategi inkuiri ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa akan bertanya (inquire) jika mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan/kurang jelas.
2. Siswa dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berpikir mereka.
3. Strategi berpikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki.
4. Inkuiri dalam kelompok dapat memperkaya khazanah pikiran dan membantu siswa belajar mengenai sifat pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain. (Wena, 2018: 76).

### **Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Di dalam pembelajaran inkuiri ini, terdapat beberapa keunggulan dan juga kelemahan dalam penerapannya. Adapun keunggulan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan

- a. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

- c. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
  - d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
2. Kelemahan
- a. Jika SPI digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
  - b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
  - c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
  - d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru. (Fauziyah : 2015).

### **Mengaplikasikan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media mind mapping terdapat perbedaan dan pengaruh minat belajar siswa dengan strategi pembelajaran inkuiri. Rendahnya minat siswa biasanya disebabkan oleh guru yang selalu menggunakan strategi pembelajaran yang tidak divariasikan dengan media yang lain. Strategi pembelajaran inkuiri dimana guru fasilitator dan murid yang aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, murid merasa bosan dengan strategi yang tidak divariasikan. Minat dapat sebagai niat dasar keinginan untuk belajar dan pencapaian prestasi. Seseorang yang melakukan usaha karena adanya minat. Adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Salah satu strategi yang mampu mempengaruhi minat belajar siswa adalah strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media mind mapping. (Lubis, 2018).

Pembelajaran inkuiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Kelebihan-kelebihan yang terdapat pada model inkuiri, yaitu pembelajaran menjadi bermakna dan bisa melekat dalam pikiran siswa karena siswa diberikan

kesempatan untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri dan bahkan tidak hanya sekedar menjadi pendengar yang pasif, serta guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa juga ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. (Yanda, 2019).

Adapun tahapan-tahapan penerapan strategi pembelajaran inkuiri,

1. Orientasi

Pada fase orientasi ini, guru dapat mempromosikan pembelajaran responsif. Pada tahap ini, guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa mau dan mampu mengasah kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah. Jadi, pembelajaran terjadi hubungan timbal balik antara siswa dan guru.

2. Merumuskan masalah

Tentunya hal pertama yang perlu dilakukan sebelum menerapkan strategi pembelajaran inkuiri ini adalah terlebih dahulu merumuskan masalah. Ketika rumusan masalah dijadikan acuan untuk mencari jawaban dari masalah yang akan dipecahkan.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah tebakan sementara tentang suatu masalah. Tugas guru dalam hal ini adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan menggali pengetahuannya. Upaya guru berguna dalam membantu siswa memecahkan masalah yang muncul.

4. Mengumpulkan data

Pada tahap ini, tugas guru adalah memotivasi siswa. Anjuran diberikan dengan cara bertanya kepada siswa untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya. Keinginan dan keikutsertaan siswa untuk menjawab pertanyaan guru menjadi bahan untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan siswa.

5. Menguji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara logis dan rasional. Selain itu, hal terpenting dari hipotesis adalah untuk mengetahui kepercayaan siswa terhadap hipotesis yang diajukan. Hal ini karena hipotesis itu sendiri berusaha untuk menemukan kebenaran jawabannya, yang bukan sekedar argumentasi tetapi harus didukung oleh data yang dapat dipercaya.

6. Merumuskan kesimpulan

Ketika data tentang hasil hipotesis dikumpulkan, kita pergi ke langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan. Pada fase terakhir ini adalah tugas guru untuk menunjukkan kepada siswa informasi yang relevan untuk membuat kesimpulan yang akurat. (Parnawi, 2023).

## **KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara aktif peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis, sistematis, logis, dan analitis dalam rangka merumuskan masalah dan menemukan sendiri penyelesaian dari persoalan yang dapat mengasah kemampuan dan membantu peserta didik dalam memperoleh informasi. Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Adapun ciri utama dari strategi pembelajaran inkuiri ialah: menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan persoalan, seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa di arahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan atau dipermasalahkan, mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis untuk mencapai penguasaan materi yang mendalam dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh siswa secara optimal.

Selain itu, keunggulan strategi pembelajaran inkuiri yaitu: memudahkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual yang berpikir secara sistematis, kritis, dan logis sehingga pembelajaran lebih bermakna. Sedangkan, kelemahan dari strategi pembelajaran inkuiri adalah sulit mengontrol kegiatan pembelajaran dan keberhasilan siswa.

Tahapan-tahapan penerapan strategi pembelajaran inkuiri adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

## **SARAN**

Demikian jurnal ini kami susun, semoga jurnal ini bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penulisan ini kami sadari masih banyak kekurangan, saran dan kritikan yang membangun sangat kami harapkan untuk menyempurnakan jurnal ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiarsa, I. G. (2021). Penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 650-660.
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(2), 209-219. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7026884>
- Elniyeti. (2017). Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), Riau.
- Fauziyah, D. (2015). Penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar. Surabaya.
- Fikri, M., & M. E. (2023). Konstruksi berpikir kritis dalam pendidikan Islam: Analisis tafsir Maudhu'i berdasarkan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 115. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/11469/5357/46721>
- Gulo, W. (2002). Strategi belajar mengajar. Jakarta: PT Grasindo.
- Hadisi, L. (2014). Inkuiri: Sebuah strategi menuju pembelajaran bermakna. *AITA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 85-98.
- Karwono, & Muzni, A. I. (2020). Strategi pembelajaran dalam profesi keguruan. Depok: Rajawali Pers.
- Kristanto, Y., & Susilo, H. (2015). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 22(2), 197-208.
- Lubis, F. A. (2018). Pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media mind mapping terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 1(2), 93-100. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/biolokus/article/view/349/334>
- Nurdin, Syafruddin, & Adriantoni. (2016). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 155-158.
- Parnawi, A., & Alfisyahrin, R. (2023). Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan intelektual siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 3(1), 191-200.
- Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. (2018). Inculcate critical thinking skills in primary schools. *Prosiding Seminar Nasional*, 742-750, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120.
- Prihartini, E., Lestari, P., & Saputri, S. A. (2016). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis menggunakan pendekatan open ended. *Prosiding Seminar Nasional Matematika IX*, 58-64, STKIP, Tangerang.
- Risqyanto Hasan Hamdani, & Syaiful Islam. (2019). Inovasi strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 7(1).
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiasih, S. D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penggunaan model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat magnet di kelas V SDN Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 421-430.
- Wena, M. (2018). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanda, K. O., Jumroh, J., & Octaria, D. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan pemahaman konsep ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 58-67. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/indiktika/article/view/3428>